
PENGARUH PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN JENIS KELAMIN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK

Agus Imanuddin¹, Umar², Fahlia³

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa¹, Dosen Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa^{2,3}

*Corresponding Author : agomilano16022012@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui adakah pengaruh Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) terhadap minat berwirausaha siswa. 2) Mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa. 3) Mengetahui adakah pengaruh jenis kelamin terhadap minat berwirausaha siswa dan 4) Mengetahui adakah pengaruh Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, lingkungan sekolah dan jenis kelamin terhadap minat berwirausaha siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Taliwang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Taliwang pada kelas XI Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa dengan jumlah sampel sebanyak 124 siswa. Teknik pengumpulan data dengan memberi kuesioner pada responden. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji chi kuadrat dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) mempunyai pengaruh positif sebesar 67,5% terhadap Minat Berwirausaha siswa, Lingkungan Sekolah mempunyai pengaruh positif sebesar 52% terhadap Minat Berwirausaha, Jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa dan Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan Lingkungan Sekolah mempunyai pengaruh positif 75,9% terhadap Minat Berwirausaha.

Kata kunci: Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Lingkungan Sekolah, Jenis Kelamin dan Minat Berwirausaha

Abstract

This study aims to: 1) Find out whether there is an influence of creative product lessons and entrepreneurship on students' entrepreneurial interests. 2) Knowing whether there is an influence of the school environment on students' entrepreneurial interests. 3) Knowing whether there is an influence of gender on students' entrepreneurial interests 4) Knowing the influence of creative product and entrepreneurship lessons, school environment and gender on students' entrepreneurial interests in Vocational High Schools (SMK) Negeri 1 Taliwang. This research uses quantitative descriptive method. The research was conducted at SMK Negeri 1 Taliwang in class XI of technology and engineering expertise with a total sample of 124 students. Data collection techniques by giving questionnaires to respondents. In proving and analyzing this, validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression tests, chi square tests and multiple linear regression tests are used. The results showed that the lessons of creative products and entrepreneurship (PKK) had a positive influence of 67.5% on the interest in entrepreneurship students, the school environment has a positive influence of 52% on the interest in entrepreneurship, gender has no positive influence on students' entrepreneurial interests and the lessons of creative products and entrepreneurship and the school environment has a positive influence of 75.9% on the interest in entrepreneurship.

Keywords : *Creative Product and Entrepreneurship Lessons, School Environment, Gender and Entrepreneurial Interests*

A. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus selalu mampu mengikuti tuntutan pasar yang terus meningkat Pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah juga mengatur bahwa SMK mengutamakan peserta didik yang memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SMK saat ini dinilai masih kurang dalam penyiapan lulusannya sebagai tenaga siap kerja (Wardani, 2011) mensinyalir bahwa ada perbedaan tujuan antara dunia pendidikan dengan dunia industri karena dunia sekolah menginginkan lulusan yang mempunyai nilai yang tinggi dalam waktu yang cepat sedangkan dunia industri menginginkan lulusan dengan kompetensi teknis dan sikap yang baik.

Proses pembelajaran di SMK menuntut siswa mempunyai tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran di SMK tugas utamanya adalah mencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

Berdasarkan data BPS menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi menurut pendidikan berasal dari jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebesar 11,13 persen pada Agustus 2021. Hal ini terjadi karena Sebagian besar dari lulusan SMK ingin langsung bekerja, tetapi tidak terserap di dunia kerja/dunia usaha. Itu disebabkan oleh meningkatnya lulusan SMK yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja.

Kualitas dari lulusan SMK yang telah ada ternyata belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan lulusan SMK masih menjadi penyumbang tingkat pengangguran terbanyak di Indonesia, dimana mereka bimbang memutuskan langkah selanjutnya yang hendak ditempuh setelah lulus dikarenakan pada dasarnya mereka dilatih untuk menjadi lulusan yang siap bekerja namun tuntutan lapangan saat ini lulusan perguruan tinggi lebih diutamakan, pada akhirnya hal tersebut membuat para lulusan sekolah kejuruan banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan juga tidak bekerja.

Ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu peningkatan kualitas peran pengajar dan peningkatan peran pemerintah di bidang-bidang terkait dengan pendidikan dan dunia kerja. Karena keharusan dunia pendidikan untuk mengerti keinginan pasar, maka pada kurikulum 2013 revisi terdapat mata pelajaran tambahan dimana mata pelajaran ini lebih mengedepankan aspek kognitif, softskill dan hardskill dari peserta didik, yaitu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang menggabungkan teknologi dan wirausaha. Mata pelajaran tambahan pada kurikulum 2013 revisi diberikan untuk menunjang daya produktif, kreatif, inovatif pada peserta didik. Sehingga sesuai dengan tujuan pemerintah sekarang yang mengusung "Industri Kreatif" mata pelajaran ini cocok untuk pengembangan kualitas diri generasi muda.

Keberhasilan siswa dalam menempuh materi ajar pada pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat dilihat dari apakah siswa akan memulai dengan perintisan wirausaha secara kecil-kecilan atau sama sekali tidak menumbuhkan minat untuk membuat rintisan usaha baru dan lebih menyukai melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja menjadi pegawai di instansi negeri dan swasta, oleh karena itu sangatlah penting bagi perangkat

pendidikan untuk lebih mematangkan lagi materi ajar maupun sistem pembelajaran PKK.

Program kelas wirausaha di SMK merupakan program yang dikondisikan secara khusus untuk menjadi wahana belajar dan berlatih kewirausahaan bagi para siswa. Di dalam program kewirausahaan siswa mengasah potensi untuk mewujudkan "obsesinya" dalam bidang usaha yang relevan dengan bidang yang ditekuninya. Lulusan kelas wirausaha diharapkan dapat sebagai job creator (pencipta lapangan kerja) bukan sebagai job seeker (pencari kerja). Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, tidak seperti lingkungan keluarga karena dalam lingkungan sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan, guru yang bertugas mengajar secara profesional, sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar, dan pengelolaan pendidikan yang bersifat khusus (Aini et al., 2017).

Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter wirausaha siswa karena setengah hari siswa dihabiskan dalam lingkungan sekolah dan apa yang telah ditanamkan di keluarga akan dilanjutkan di lingkungan sekolah, oleh karena itu apabila lingkungan sekolah siswa mendukung untuk berwirausaha maka minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Marini (2014), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa dan lingkungan sekolah menjadi variabel yang dominan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Salah satu yang dapat mempengaruhi perencanaan karir seorang pelajar menurut Brek (dalam Ozora et al., 2016) yakni gender, diakui maupun tidak, gender seseorang terkadang mempengaruhi pemilihan suatu karier. Peningkatan minat berwirausaha siswa perlu mempertimbangkan latar belakang siswa salah satunya jenis kelamin siswa (Yuhendri, n.d.). Hasil penelitian oleh (Azhar, 2011) mengemukakan bahwa gender berpengaruh secara signifikan terhadap minat seseorang dalam

berwirausaha. (Nugroho, 2015) menyebutkan umumnya sektor wirausaha merupakan sektor yang mayoritas yang menekuninya adalah jenis kelamin laki-laki. Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam berwirausaha bisa dilihat dari motivasi dan karakteristik keperibadian (Ardiyanti & Mora, 2019)

B. LANDASAN TEORI

Karena keharusan dunia pendidikan untuk mengerti keinginan pasar, pada kurikulum 2013 revisi 2017 dimunculkanlah mata pelajaran tambahan dimana mata pembelajaran ini lebih mengedepankan aspek kognitif, softskill dan hardskill dari peserta didik, yaitu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang menggabungkan perkembangan teknologi dengan wirausaha

Pembelajaran PKK ini diberikan untuk menunjang daya produktif, kreatif, inovatif pada peserta didik. Sehingga sesuai dengan tujuan pemerintahan sekarang yang mengusung "Industri Kreatif" mata pelajaran ini cocok untuk pengembangan kualitas diri generasi muda. Didalam kurikulum 2013 revisi 2017, bentuk pembelajaran PKK lebih bersifat student-centered (terpusat pada siswa), maksudnya siswa yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini bertujuan agar potensi dalam diri siswa lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan produk yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positif dalam dirinya

Dimulai dari munculnya kegiatan formal yang bersinggungan dengan teknologi dan nilai kehidupan lokal di Indonesia terciptalah istilah produk kreatif dan kewirausahaan. (Oktaviani & Yulastri, 2020) berpendapat bahwa : "Produk kreatif menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna

Menurut Edi, Suharno, dan Widiastut (2017) tujuan praktek industri yaitu (1) mendapat pengalaman bekerja di lini produksi (2) memahami sikap dan disiplin kerja melalui praktek kerja industri (3) mendapatkan kompetensi kejuruan

dengan standar kompetensi dunia industri. Sehingga sering dikatakan bahwa Pembelajaran teaching factory adalah belajar menggunakan standar industri. Tentunya melalui sinkronisasi antar sekolah dan industri dengan tujuan untuk mencapai kompetensi sesuai dengan pangsa pasar tentunya dengan hasil praktek yang diciptakan memiliki nilai ekonomi sehingga memiliki nilai jual dalam masyarakat. Kusuma (2017:13) menjelaskan Teaching factory adalah sebuah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan produk dan jasa sebagai tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dengan pengalaman industri yang relevan.

Menurut Sukmadinata (2011), lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Pendidikan yang ada di dalam lingkungan sekolah bersifat formal, sebab terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, terdapat guru-guru yang mengajar secara profesional, terdapat sarana prasarana dan fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta terdapat pengelolaan pendidikan yang khusus. Lingkungan sekolah merupakan suatu sarana belajar yang penting dan perlu ada dalam sebuah sekolah karena tanpa lingkungan sekolah semua proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan berlangsung tepat. Perlu diketahui bahwa semua proses belajar mengajar memerlukan lingkungan sekitar sebagai wujud kecintaan siswa dan pengalaman yang lebih luas terhadap lingkungan. Lingkungan yang ada saat ini juga perlu dikembangkan dengan baik, oleh karena itu, keaktifan siswa dan sikap peduli lingkungan di perlukan untuk mewujudkan lingkungan yang indah dan tentunya berguna bagi semua warga sekolah.

Menurut Dayakishi dan Yuniardi (2008: 133) jenis kelamin (dalam bahasa Inggris : sex) adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara pria dan wanita, dengan perbedaan yang menyolok pada perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari pria dan wanita. Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari tiga aspek

yaitu : kognitif, konatif dan afektif yang dapat membentuk ciri khas dalam berperilaku.

Berwirausaha adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan usaha atau aktifitas bisnis atas dasar kemauan sendiri, dan/atau mendirikan usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri (Christianingrum & Rosalina, 2017). Menurut Wulandari (2013, hlm.6) mendefinisikan “Minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya”.

C. METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisisioner. Kuisisioner adalah Teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara memberi sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden (Ghozali Imam, 2014). Dalam penelitian ini memakai data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya.

Penelitian ini memakai instrument penelitian berupa lembaran kuisisioner yang berisi pertanyaan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, jenis kelamin, dan lingkungan sekolah terhadap minat peserta didik bidang keahlian teknologi dan rekayasa untuk berwirausaha. Skala likert yang dipakai dalam penelitian ini berdimensi empat dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 dengan asumsi :

Tabel Skor Modifikasi Skala Likert

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Pengujian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hal ini maksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda dilakukan dengan memakai program aplikasi statistika *SPSS 21,0 for Windows*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknologi Rekayasa SMK Negeri 1 Taliwang Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk menguji hipotesis tersebut dilaksanakan dengan analisis regresi linier sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi linier pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.675	.673	3.657

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier sederhana pengaruh Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) terhadap Minat Berwirausaha dengan memakai program aplikasi statistika *SPSS 21,0 for Windows*, diperoleh koefisien determinasi ($r^2 \times 100$) sebesar 67,5% yang berarti bahwa variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh variabel Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) sebesar 67,5%, sedangkan sisanya yaitu 32,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Tabel Hasil Perhitungan t test Hipotesis 1

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	13.926			3.520	.001
(PKK)	1.463	.822	.822	15.926	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil Uji *t* statistik pada tabel di atas menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 15,926 > t_{tabel} 1,979$. Persamaan regresinya adalah $Y = 1,463X_1 + 13,926$ dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) adalah positif.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sekolah berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknologi Rekayasa SMK Negeri 1 Taliwang Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk menguji hipotesis tersebut dilaksanakan dengan analisis regresi linier sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi linier pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.516	4.445

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier sederhana pengaruh Pelajaran Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha dengan memakai

program aplikasi statistika *SPSS 21,0 for Windows*, diperoleh koefisien determinasi ($r^2 \times 1y$) sebesar 0,520 yang berarti bahwa variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh variabel Lingkungan Sekolah sebesar 52%, sedangkan sisanya yaitu 48% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Tabel Hasil Perhitungan *t test* Hipotesis 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	26.639	4.374		6.090	.000
Lingkungan Sekolah	1.012	.088	.721	11.497	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil Uji *t* statistik pada tabel di atas menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 11,497 > t_{tabel} 1,979$. Persamaan regresinya adalah $Y = 1,012X_3 + 26,639$ dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Sekolah adalah positif..

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah Jenis Kelamin berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknologi Rekayasa SMK Negeri 1 Taliwang Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun hasil uji square dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistika *SPSS 21,0 for Windows*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Chi-Square Test Hipotesis 3

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.424 ^a	1	.515		
Continuity Correction ^b	.143	1	.705		
Likelihood Ratio	.413	1	.521		
Fisher's Exact Test				.588	.346
Linear-by-Linear Association	.420	1	.517		
N of Valid Cases	124				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.81.
b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan hasil **Chi-Square Test** pada tabel di atas menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel Jenis Kelamin (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah $0,517 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Jenis Kelamin adalah negative terhadap Minat Berwirausaha siswa.

Hipotesis 4 dalam penelitian ini dipakai untuk menguji pengaruh Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), Lingkungan Sekolah secara Bersamaan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil analisis regresi linier berganda dilakukan dengan memakai program aplikasi statika *SPSS 21,0 for Windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 31 Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 4

Model Summary			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874	.763	3.134

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi r^2 0,763 yang berarti bahwa variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pengaruh Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), Lingkungan Sekolah sebesar 76,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel Hasil Perhitungan F test Hipotesis 4

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3834.317	2	1917.159	195.134	.000
Residual	1188.804	12	9.825		
Total	5023.121	12			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} 195,134 > F_{tabel} 3,07 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh variabel Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), Lingkungan Sekolah. dengan taraf signifikansi 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji analisis tersebut juga dapat disimpulkan bahwa variabel Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha adalah terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel Hasil Perhitungan t test Hipotesis 4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	2.418		.636	.526	
Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan	1.043	.586	10.363	.000	
Lingkungan Sekolah	.626	.379	6.712	.000	

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel di atas didapatkan hasil persamaan untuk hipotesis 4 sebagai berikut :

$$Y = 2,418 + 1,043X_1 + 0,626X_2$$

Interpretasi :

1. Nilai konstanta sebesar 2,418 yang berarti bahwa apabila setiap variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka prediksi nilai Y sebesar nilai konstanta yaitu 2,418.
2. Nilai koefisien prediktor Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X_1) sebesar 1,043 yang berarti menunjukkan bahwa variabel Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) jika ditingkatkan 1 point dengan anggapan variabel independent yang lain adalah tetap, maka peningkatan atas predictor Minat Berwirausaha (Y) sebesar 1,043.
3. Nilai koefisien prediktor Lingkungan Sekolah (X_2) sebesar 0,626 yang berarti menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah jika ditingkatkan 1 point dengan anggapan variabel independent yang lain adalah tetap, maka peningkatan atas predictor Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,626.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) mempunyai pengaruh positif sebesar 67,5% terhadap Minat Berwirausaha. siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknologi Rekayasa SMK Negeri 1 Taliwang Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Lingkungan Sekolah mempunyai pengaruh positif sebesar 52% terhadap Minat Berwirausaha. siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknologi Rekayasa SMK Negeri 1 Taliwang Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknologi Rekayasa SMK Negeri 1 Taliwang Tahun Pelajaran 2021/2022
4. Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan Lingkungan Sekolah mempunyai positif 75,9% terhadap Minat Berwirausaha. siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknologi Rekayasa SMK Negeri 1 Taliwang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah Faktor Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) perlu ditingkatkan lagi, dengan cara memberikan motivasi-motivasi atau contoh orang yang disiplin dan sukses dengan berwirausaha. Faktor Lingkungan Sekolah perlu ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan, sarana-prasarana sekolah kepada peserta didik untuk berwirausaha karena memiliki pengaruh besar. Untuk faktor Jenis Kelamin tidak perlu diteliti dalam penelitian selanjutnya, hal ini disebabkan karena adanya persamaan gender dalam minat berwirausaha sehingga tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan minat berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, M. P. N., Santosa, S., & Hamidi, N. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha. *Tata Arta*, 3(2), 1–10.
- Alfiah, L. N., Rokhim, D. A., & Wulandari, I. A. I. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 208–215. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Annisa Febrianti. (2014). *Kajian teori Prakarya dan Kewirausahaan*. 9–29. [http://repository.unpas.ac.id/43291/3/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/43291/3/BAB%20II.pdf)
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Sumber: Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Sosiologi, Universitas Bangka Belitung). *Integrated Journal of Business and Economics*, 1(1), 45–55.
- Damayanti, N. (2013). Perbedaan jenis kelamin terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi universitas negeri surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1(3), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/3697/6274>
- Engel. (2014a). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 33–47.
- Ghozali Imam. (2014). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iswandari, A. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan*

-
- Kewirausahaan*, 1(2), 152.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v1n2.p152-162>
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Nugroho, A. A. V. dan T. R. D. A. (2015). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Agriekonomika*, 4, 107–119.
- Oktaviani, V., & Yulastri, A. (2020). the Effect of Learning Outcomes on Subject of Creative Product and Entrepreneurship, Family Support To Entrepreneurial Interest in Students of Fashion Management Smkn 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 3(2), 80–86.
<https://doi.org/10.24036/jptk.v3i2.223>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif. *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 46–57.
- Suharsimi Arikunto (2013: 161. (n.d.). *Meisya Damayanti, 2015 ANALISIS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu. 2009, 2013–2016.*
- Suryaningsih, T., & Agustin, T. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 42–49.
<https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p042>
- Sutrisno Hadi, M. . (2004). *Analisis Regresi Linear* (1st ed.).
- Syukri, M., Sirulhaq, A., & Djafar, S. (2017). Konsep Pemerayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Politik Bahasa Dalam Dinamika Global. *FKIP E-PROCEEDING*, 701(2001), 1–10.
- Thanthirige, P., Shanaka, R., Of, A., Contributing, F., Time, T. O., Of, O., Shehzad, A., & Keluarga, D. D. (2016). *Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. August.*
- Wardani, D. (2011). Kontribusi Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kesiapan Kerja Praktek Kerja Industri (Studi Terhadap Peserta Didik Kelas XI SMKN Kota Bandung). In *Jurnal Penelitian Pendidikan: Vol. Edisi Khusus* (Issue 2, pp. 154–163).
- Winkel, 2004: 212. (2008). *Kajian tentang Minat Wirausaha. 11–49.*
- Wuryani, E. (2016). *Koperasi Simpan Pinjam sebagai Sumber Pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Propinsi Jawa Timur. July, 1–23.*
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283.
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Yuhendri, L.V. (n.d.). *Book of Proceedings published by (c.*
-